

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah terus melakukan reformasi dan evaluasi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, seperti meluncurkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan juga peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.¹ Dengan diluncurkannya peraturan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dibidang kurikulum dan lulusannya pada masing-masing lembaga pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan dan berfikir. Manusia sebagai individu yang bermanfaat dan beradab adalah bentuk hasil dari manfaat adanya pendidikan. suatu negara dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 84

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan kemandirian pengendalian diri kecerdasan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara².

Salah satu sudut pandang yang mendasari tercapainya keberhasilan Nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sudut pandang kurikulum. Kurikulum memainkan peran utama dalam mencapai sekolah/madrasah yang berkualitas. Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 36 ayat 2 menjelaskan bahwa semua jenjang dan jenis pendidikan Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan potensi satuan pendidikan daerah dan siswa³.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Syafaruddin menurut Zais, kurikulum dapat dipahami sebagai program mata pelajaran, seperti halnya bahasa Arab, statistik, ekonomi, sosial dan lainnya. Sudut pandang lainnya mengatakan kurikulum mencakup suatu susunan atau mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah/madrasah. Pendapat lain menyebutkan bahwa kurikulum adalah isi mata pelajaran yang telah disiapkan dalam program atau data yang terekam dalam proses pembelajaran melalui

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

buku catatan yang dibutuhkan dan disediakan dalam rencana pembelajaran. Selain itu kurikulum adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang direncanakan sekolah/madrasah.³

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berarti terdapat pedoman bagaimana interaksi antara pendidik/siswa guru di dalam kurikulum. Implementasi manajemen kurikulum yang tersusun dengan baik mulai dari perencanaan yang matang akan meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Proses perencanaan yang baik membutuhkan SDM yang memiliki kemampuan menyusun rencana sebagai tujuan pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi kurikulum. Oleh karenanya rencana yang disusun harus di wujudkan agar satuan pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam menerapkan manajemen kurikulum banyak upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya dalam mengelola kurikulum agar sesuai dengan kondisi budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, dan internalisasi Nilai. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya. Pada dasarnya implementasi ini dapat terwujud dengan aspek Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum, Model implementasi kurikulum, Tahap Implementasi Kurikulum dan Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi.⁴

³ Syafaruddin, Syafaruddin, and Amiruddin Amiruddin. "Manajemen Kurikulum." (2017). Hal.38

⁴ S. Nasution, (2011), Asas-Asas Kurikulum, Jakarta: PT Bumi Akasara, hal. 10.

Sekolah/madrasah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah/madrasah merupakan arena pengembangan kegiatan-kegiatan siswa yang tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dilakukan di sekolah/madrasah tradisional. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik harus dilaksanakan secara optimal sesuai dengan pengalaman peserta didik karena kurikulum selalu berkembang dari waktu ke waktu seperti kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi KBK, kurikulum KTSP untuk satuan pendidikan, dan sekarang adalah kurikulum 2013/Kurtilas.⁵

Semua kegiatan pendidikan dalam kurikulum ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sebagai program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum harus dikelola sedemikian rupa sehingga semua kegiatan pendidikan menjadi produktif. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah penguatan sektor pendidikan pengelolaan atau manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁶

Madrasah Aliyah (MA) Integratif NU Al-Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas namun juga berakhlakul karimah. MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang adalah MA swasta di dirikan pada tanggal 18 November tahun 2018 di

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX; Jakarta: Rajawali pers, 2012), h.101-102.

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2012), h.1

bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam. Madrasah tersebut didirikan oleh Drs. KH. Issadur Rofiq, M.M. dari hasil wawancara dengan Bapak Roy Asrory, S.Pd selaku wakil bidang kurikulum diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, MA Integratif NU Al-Hikmah memadukan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

MA Integratif NU Al-Hikmah berupaya meningkatkan kompetensi dan kinerja peserta didiknya baik dalam bidang akademik maupun non akademik bahkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas lulusan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga proses pembelajaran di kelas menentukan kualitas lulusan. Salah satu titik fokus pengembangan akademik adalah pengembangan kompetensi siswa. Sedangkan administrasi kurikulum sendiri dilakukan sesuai dengan hasil rapat kerja dan kalender sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, pengelolaan kurikulum dilaksanakan dengan merumuskan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Hasil studi pendahuluan, ketika penulis melakukan observasi di lapangan, tentang bagaimana MA Integratif NU Al-Hikmah menerapkan manajemen kurikulum yang terdiri dari Kurikulum KTSP dan Kurikulum K-13 yang di kombinasikan. Melalui latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Malang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Sebenarnya sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang Implementasi Kurikulum salah satunya dilakukan oleh:

Sasi Tohiroh membahas mengenai Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tahap-tahap dalam implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja sudah berjalan dengan baik.⁷

Mariza Silvia Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat. mendapatkan gambaran sejauh mana implementasi manajemen kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat yang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan strategi konkuren.⁸

Try Septy Tanys dan Utami Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provinsi Banten tulisan ini membahas suatu rancangan kurikulum dan rencana komperhensif pembelajaran, pada suatu sekolah diperlukan adanya manajemen sebuah organisasi akan mengatur dan mengelola kegiatan yang akan di laksanakan, selain itu manajemen kurikulum pula dirancang agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

⁷ Sasi Tohiroh, 1323303058 (2017) *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Ma'arif Nu 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen)*. Skripsi thesis, IAIN.

⁸ Mariza Silvia, - (2020) *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman maupun komponen kurikulum.⁹

Dari beberapa penelitian diatas belum ada yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum Integratif di MA Integratif NU Al-Hikmah. Sebagaimana peneliti lakukan studi pendahuluan tersebut, oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Integratif NU Al-Hikmah"

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang?
3. Bagaimanakah Evaluasi Kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Utami, Try Septy Tanys. "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provinsi Banten." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.02 (2018): 275-283.

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan Indonesia khususnya di bidang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana penerapan manajemen kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Malang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tersebut nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan refleksi dalam penerapan manajemen kurikulum selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau wawasan baru tentang penerapan manajemen kurikulum pada MA Integratif NU Al-Hikmah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian memberikan sajian persamaan dan perbedaan tentang kajian yang dilakukan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya persamaan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui hal-hal apa saja yang membedakan dan akan diketahui juga *layout* persamaan antar peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Implementasi Manajemen Kurikulum.

Pertama penelitian dilakukan oleh Sasi Tohiroh tahun 2017 dengan judul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patiraja, tujuan penelitian untuk mengetahui tahapan implementasi kurikulum muatan lokal di MTs MA'arif NU 1 Patiraja yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen kurikulum di MTs Ma'arif NU 1 Patiraja sudah berjalan dengan baik.¹⁰

¹⁰ Sasi Tohiroh, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Ma'arif Nu 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen)*. hal.2

Kedua Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bandung Barat tahun 2020 yang dilakukan oleh Mariza Silvia, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran sejauh mana implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat. Menggunakan metode kombinasi dengan strategi konkuren. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi dan kuisioner. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat dilakukan dengan mengikuti fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas dan kepemimpinan yang tegas, sumber daya guru dan tenaga pendidik yang cukup, serta sumber pendanaan yang relatif stabil menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat.¹¹

Ketiga Try Septy Tanys Utami Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provinsi Banten tahun 2018. Membahas tentang rancangan kurikulum dan rencana komprehensif pembelajaran, menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen melalui pendekatan deskriptif, berupa kata-kata, lisan atau tulisan dan gambaran. Teknik analisis data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan langkah menguji kebenaran data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian didapatkan 1) pemahaman mengenai kurikulum, 2) pelaksanaan kegiatan / program

¹¹ Mariza Silvia, - (2020) *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat*. hal.5

kurikulum di MTsN Pandeglang Banten dalam pelaksanaannya telah dibentuk panitia kegiatan dan pembagian tugas guru untuk menjalankan tupoksinya. 3) faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum secara keseluruhan tidak ada hambatan sekolah dari internal yang mempersulit implementasi manajemen kurikulum, 4) strategi atau langkah dalam menghadapi hambatan tersebut dengan melakukan reker, dan evaluasi, atau rapim yang dilaksanakan pertengahan tahun.¹²

Dari uraian diatas agar lebih mudah dipahami letak perbedaan dan persamaan, penulis telah membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Sasi Tohiroh, 1323303058 (2017) Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Ma'arif Nu 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen). Skripsi thesis, IAIN	Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tahap-tahap dalam implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja sudah berjalan dengan baik. Indikator yang digunakan ialah berjalannya tahapan-tahapan dalam

¹² Utami, Try Septy Tanys. "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provinsi Banten." hal.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Hasil
				implementasi kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.
2.	Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat, Mariza Silvia tahun 2020	tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran sejauh mana implementasi manajemen kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat yang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan strategi konkuren. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner.	Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat dilakukan dengan mengikuti fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
3.	Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di MTsN Pandeglang Provinsi Banten Try Septy Tanys Utami tahun 2018	membahas suatu rancangan kurikulum dan rencana komperhensif pembelajaran, pada suatu sekolah diperlukan adanya manajemen sebuah organisasi akan mengatur dan mengelola kegiatan yang akan di laksanakan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen melalui pendekatan deskriptif, berupa kata-kata, tulisan atau lisan dan	Hasil penelitian didapatkan 1) pemahaman mengenai kurikulum, 2) pelaksanaan kegiatan / program kurikulum di MTsN Pandeglang Banten dalam pelaksanaannya telah dibentuk panitia kegiatan dan pembagian tugas guru untuk menjalankan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Hasil
			gambaran. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan langkah untuk menguji kesahihan data dengan menggunakan teknik triangulasi.	tupoksinya. 3) faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum secara keseluruhan tidak ada hambatan sekolah dari internal yang mempersulit implementasi manajemen kurikulum, 4) strategi atau langkah dalam menghadapi hambatan tersebut dengan melakukan reker, dan evaluasi, atau rapim yang dilaksanakan pertengahan tahun

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis sehingga berdampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap.¹³

2. Manajemen kurikulum

¹³ Muhammad Joko Susilo, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 174.

Manajemen kurikulum adalah proses upaya kolaboratif untuk memfasilitasi pencapaian tujuan instruksional, dengan penekanan pada upaya dan peningkatan kualitas interaksi dan pengajaran untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan.¹⁴

3. Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif adalah kurikulum yang dimiliki secara khas oleh MA Integratif NU Al-Hikmah, “Integratif” berasal dari kata integrasi yang memiliki makna saling terkait atau terhubung dalam hal ini Kurikulum Integratif adalah perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).¹⁵

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat metode untuk melakukan kegiatan penelitian berdasarkan asumsi dasar pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan masalah.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu ilmu, data, tujuan, dan Kegunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri ciri ilmiah yaitu rasional, empirik, dan sistematis.¹⁷

¹⁴ Sista, Taufik Rizki. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017). h. 30

¹⁵ Roy Asrory wakil bidang kurikulum, *Wawancara* (Malang, 25 Januari 2022)

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 52

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.3

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong metode kualitatif mendefinisikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan oleh manusia atau perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Sementara itu David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam setting alami menggunakan metode alami dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami Wawancara observasi dan penggunaan dokumen biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif¹⁹

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah yang sedang berlangsung dengan menggunakan data, penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan manajemen kurikulum di MA Integratif NU Al-Hikmah Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif bersifat studi kasus, yaitu mencatat secara cermat semua gejala (fenomena) yang dilihat, didengar, dan dibaca, melalui wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan sebagainya. Dan

¹⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017),h.4

¹⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h.5

peneliti harus membandingkan, menggabungkan, mengabstraksikan dan juga menarik kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Integratif NU Al-Hikmah tepatnya di Desa Jeru Kec. Tumpang Kab. Malang. Fokus penelitian terletak pada manajemen kurikulum integratif yang termuat didalamnya kurikulum K-13 dan KTSP sebagai kurikulum utama di MA Integratif NU Al-Hikmah.

3. Data dan Sumber Data

Arikunto berpendapat sumber data penelitian adalah subjek data yang diperoleh.²⁰ Pendapat lain dikemukakan oleh Lofland dalam buku Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain"²¹ ciri-ciri dari data pendukung yang dalam bentuk non manusia adalah data tambahan berupa surat-surat, daftar hadir, data statistik atau dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.²²

Pada penelitian ini, data adalah informan yang bersinggungan langsung dengan manajemen kurikulum yakni kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, dewan guru dan peserta didik MA Integratif NU Al-Hikmah. Dan data mati seperti catatan, foto, video, rekaman dan video wawancara yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder adalah dokumen 1 atau

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*..., hal. 172.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 157

²² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 58.

dokumen kurikulum, data rapot siswa, dan foto kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum.

4. Teknik pengambilan Data

Peneliti memilih menggunakan *purposive* karena menurut pandangan peneliti pengambilan sumber data diambil dengan berbagai pertimbangan, pertimbangan dalam hal ini adalah informan yang dianggap paling memahami data penelitian yang dibutuhkan.

Sumber informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti terdiri dari:

- i. Ibu Zakiyatul Fitriyah, S.H.I selaku Kepala Madrasah
- ii. Bapak Roy Asrory, S.Pd selaku Wakil Bidang Kurikulum
- iii. Ibu Chalimatus Sa'adiyah, S.Pd selaku Wali Kelas X
- iv. Ibu Immalia Muawanah, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Biologi
- v. Adibbatus Silfiyah selaku siswi
- vi. Rahma Nafilah selaku siswi
- vii. M. Muslihan selaku siswa
- viii. A. Choirur Rozaq selaku siswa

5. Teknik Pengumpulan Data

Ahmad Tanzeh berpendapat bahwa pengumpulan data merupakan tahapan sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Proses ini sangat penting didapatkan dalam metode ilmiah, karena pada dasarnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian

eksploratif, untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Dari pengertian tersebut, data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan.²³

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut pandangan Deddy Mulyana menjelaskan wawancara adalah proses komunikasi antaran individu dengan individu lainya yang terdiri dari dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lainya dengan mengajukan pertanyaan, atas dasar tujuan tertentu. Metode ini memiliki tujuan mendapatkan gambaran tentang informasi dari semua responden, namun susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.²⁴

b. Observasi

Observasi adalah observer (orang yang melaksanakan observasi) ikut berpartisipasi atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (*observers*) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan partisipatif. Observasi difungsikan dalam penelitian eksploratif.²⁵ Ahmad Tanzeh menjelaskan observasi partisipan adalah penelitian yang mengumpulkan data dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian untuk

²³ Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis, hal.83

²⁴ Mulyana, Deddy. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)." (2003)., hal.180

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahcmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta:Bumi Aksara 2010), hal.72

mengembangkan teori, karena hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang memahami macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi fokusnya.²⁶

c. Dokumentasi

Arikunto mendefinisikan dokumentasi dari kata dasarnya yaitu dokumen yang memiliki makna barang-barang yang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi, penelitian mencari tahu barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, catatan harian dan lain-lain.²⁷ Dokumen sebagai pengumpulan data merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau satuan pendidikan digunakan sebagai bahan pengujian suatu kejadian atau menyajikan akunting. Dalam implementasinya metode dokumen ini umumnya disusun peneliti berupa instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variabel yang akan di dokumentasikan.²⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai gambaran kurikulum integratif yang digunakan di lembaga MA Integratif NU Al-Hikmah.

6. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara induktif, yakni data yang diperoleh akan dipelajari, dianalisis kemudian dibuat tafsiran dan membuat kesimpulan.

²⁶ Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis..., hal. 87

²⁷ Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2013). Hal 2006

²⁸ Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis..., hal. 93.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga data yang muncul dengan bentuk kata-kata dan bukan angka. Data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi, diproses sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan *browsing*)²⁹

Menurut Bogdan dan Biklen dikutip dari Moleong analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan menjadikan satuan-satuan yang dapat di olah, mengasistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Pandangan lain menjelaskan teknik analisis data adalah serangkaian prosedur kegiatan yang mengelolah data yang sudah dikumpulkan dari data lapangan menjadi satuan kesimpulan hasil, baik dalam bentuk temuan baru atau dalam bentuk kebenaran hepotesa.³¹

Berbeda dengan Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian kualitatif analisis data, teknik analisis data yang di sampaikan oleh Miles dan Huberman memiliki tahapan analisis yang digambarkan sebagai berikut:³²

a. Pengumpulan data (*data collection*)

²⁹ Miles. Matthew B dan A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1992), hal. 45.

³⁰ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal. 248.

³¹ Muhammad Hasyim, Penuntun Dasar Ke Arah Penelitian Masyarakat, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hal. 41.

³² Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications, 2014), hal. 23.

Pengumpulan data adalah seperangkat data yang diambil guna memecah data menjadi beberapa bagian yang kemudian dipilah data mana saja yang akan diambil untuk digunakan sebagai bahan penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data merupakan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³

b. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksud digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.³⁴

c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³⁵ Triangulasi dalam penelitian ini

³³ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*, hal. 21.

³⁴ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 189.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 330.

dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

d. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data dalam suatu penelitian adalah kegiatan menyusun secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Data yang dapat disajikan adalah kata-kata, kalimat, teks, dan lainnya, yang dari data tersebut dapat diambil kesimpulannya.³⁶

e. Data kesimpulan (*conclusion/verification*)

Kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti yang dilakukan terus menerus, baik yang dilakukan saat di lapangan atau sebelum di lapangan, maka kegiatan selanjutnya adalah menarik data kesimpulan. Kegiatan menarik kesimpulan adalah bagian yang tidak dipisahkan dari bagian analisis.³⁷

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan adalah bagian penting guna mengetahui kesahihan (validitas) dan keadaan (realitas). Menyesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif, terdapat kriteria yang harus terpenuhi untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data tersebut dibutuhkan teknik pemeriksaan data.

Hal ini perlu dipenuhi untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menentukan keabsahan data tersebut dibutuhkan

³⁶ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*., hal. 21.

³⁷ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*., hal. 21.

teknik pemeriksaan, dalam melakukan teknik pemeriksaan diatur atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan antara lain:

a. *Credibility* (kesahihan internal)

i. Perpanjangan partisipasi

Partisipasi peneliti sangat menentukan saat proses pengumpulan data, sehingga dibutuhkan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini bagian tuntutan penulis untuk terjun di lokasi penelitian untuk mengetahui dan mempertimbangkan distorsi yang dapat mengotori data.³⁸

ii. Ketekunan pengamat

Yang dimaksud disini bagaimana pengamat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dibutuhkan dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁹

iii. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah kegiatan memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data

³⁸ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif... hal. 327.

³⁹ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif... hal. 329

tersebut. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghapus perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konsteks suatu studi waktu mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan yang terhubung dengan pandangan. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa dengan Triangulasi peneliti dapat mengecek kembali temuan-temuan dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁴⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaknai sabagi pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

b. *Confirmability* (objektivitas)

Objektivitas merupakan standar untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan menelusuri atau melacak catatan atau data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* (objektivitas) artinya sebagai proses yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif.

Ada beberapa standar objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- i. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- ii. Fokus penelitian tepat.
- iii. Kajian literatur yang relevan.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif...,hal 332

- iv. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- v. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- vi. Analisis data dilakukan secara benar.
- vii. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁴¹

c. *Transferability* (Keabsahan Eksternal)

Dapat diartikan penelitian dilakukan dalam konteks agar dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam hal ini, terungkap segala yang dibutuhkan pembaca agar dapat memahami temuan yang telah didapatkan peneliti. Jika pembaca membaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

d. *Dependability* (Keterandalan)

Standar guna menentukan apakah proses penelitian berkualitas atau tidak. Menurut Sugiyono dalam penelitian Iskandar menerangkan *dependability* dapat disebut juga reliabilitas. Yakni suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplika proses penelitian tersebut.⁴² Proses penelitian yang benar yaitu dengan audit dependabilitas, untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk

⁴¹ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif), (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal. 228.

⁴² Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif.... hal, 277.

menguji dan tercapainya *dependability* data penelitian, yakni jika dilakukan pengulangan penelitian dengan fokus masalah yang sama dan hasil yang esensinya sama, maka dapat disimpulkan memiliki keterandalan yang tinggi.

Jadi standar pada bagian *dependability* untuk mengetahui apakah hasil penelitian kualitatif memiliki kualitas atau tidak. Suatu teknik yang sama untuk menilai *dependability* ini adalah dengan melakukan audit *dependability* oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian

STAIMA AL-HIKAMAH